

Pelatihan Triase Dan Pertolongan Pertama Korban Bencana Pada Tim Reaksi Cepat Desa Tangguh Bencana Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Alfien Yoesra^{1*}, Cipto Susilo¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; alfienyoesra@unmuhjember.ac.id

*Correspondence: Alfien Yoesra

Email: alfienyoesra@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebagai desa yang sangat berisiko tinggi mengalami bencana alam. Hasil mitigasi menggunakan instrument Rapid Health Assessment (RHA) ditemukan bahwa penguatan kapasitas desa dalam indikator peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) terkait tim tanggap darurat bencana, Desa Suci tidak pernah melakukan pembekalan pengetahuan dan skill terkait inisiasi awal pada saat terjadi bencana. Masalah yang dihadapi oleh mitra tersebut kemudian tim pengabdian mengajukan untuk melakukan pelatihan triase dan pertolongan pertama korban bencana untuk Tim Reaksi Cepat (TRC) DESTANA Desa Suci. Metode pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara ceramah, diskusi dan simulasi terkait triase START (Simple Triage and Rapid Treatment), balut bidai dan transport korban bencana. Hasil dari pelatihan triase dan pertolongan pertama korban bencana, berdasarkan evaluasi secara langsung kepada peserta pelatihan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill anggota TRC dalam melakukan inisiasi awal pada saat terjadi bencana. Hal tersebut

digambarkan dengan peserta pelatihan dapat memahami dan melakukan pengelompokan korban bencana sesuai kondisi kegawatdaruratannya dengan teknik triase START, memahami dan bisa melakukan teknik balut bidai serta memahami dan bisa melakukan transport korban bencana.

Kata kunci: Triase; Pertolongan Pertama; Bencana; Tim Reaksi Cepat

Abstract: Suci Village, Panti District, Jember Regency is a village that is at very high risk of experiencing natural disasters. Mitigation results using the Rapid Health Assessment (RHA) instrument found that strengthening village capacity in terms of increasing Human Resources (HR) capacity related to the disaster emergency response team, Suci Village never provided knowledge and skills related to initial initiation when a disaster occurred. The problems faced by these partners then the service team proposed to carry out triage and first aid training for disaster victims for the DESTANA Quick Response Team (TRC) in Suci Village. The training method carried out by the service team is by means of lectures, discussions and simulations related to START (Simple Triage and Rapid Treatment) triage, splinting and transporting disaster victims. The results of the triage and first aid training for disaster victims, based on direct evaluation of the training participants, show that the training can increase the knowledge and skills of TRC members in carrying out initial initiation when a disaster occurs. This is illustrated by the training participants being able to understand and classify disaster victims according to their emergency conditions using the START triage technique, understand and be able to carry out splint dressing techniques and understand and be able to transport disaster victims..

Keyword: Triage; First AID; Disaster; Quick Response Team

Pendahuluan

Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan pegunungan Argopuro. Desa Suci memiliki tiga dusun yaitu glundengan, glengseran dan gapplek (Data Profil Desa Suci). Desa Suci merupakan desa yang sangat rentan terjadi bencana banjir karena intensitas hujan di Desa Suci tergolong tinggi (BPS Kabupaten Jember). Kondisi wilayah Desa Suci yang berada di lereng pegunungan Argopuro dan dengan intensitas hujan yang tinggi menjadikan Desa Suci berisiko tinggi terkena bencana banjir. Hasil wawancara dengan warga Dusun Glundengan Desa Suci bahwa pada tahun 2006 pernah terjadi bencana banjir bandang yang paling besar dengan ketinggian air mencapai 3 meter. Desa Suci dalam melakukan manajemen bencana dibantu oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jember. Desa Suci sendiri memiliki organisasi masyarakat desa dalam melakukan manajemen bencana adalah DESTANA (Desa Tangguh Bencana) dan Rumah Zakat yang bergerak dibidang kepedulian sosial. DESTANA Desa Suci aktif peranannya dalam pergerakan organisasi kebencanaan, tergambarkan dengan aktifnya mengikuti kegiatan seperti apel siaga bencana yang dilakukan oleh BPBD dalam rangka kesiapsiagaan bencana Kabupaten Jember dan apel hari kesiapsiagaan bencana tingkat nasional (BPBD Kabupaten Jember).

Hasil mitigasi bencana yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan menggunakan instrumen *Rapid Health Assessment* (RHA) yang dimodifikasi dari PERMENKES RI No 75 Tahun 2019, yang dilakukan di Desa Suci dengan cara wawancara kepada informan kunci untuk mendapatkan data awal masalah yang dihadapi oleh mitra. Hasil wawancara tim pengabdian menemukan bahwa kapasitas Desa Suci berada dikategori tinggi dengan 80% indikator terpenuhi. Penguatan kapasitas desa dalam indikator peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) terkait tim tanggap darurat bencana Desa Suci tidak pernah melakukan pembekalan pengetahuan dan skill terkait inisiasi awal pada saat terjadi bencana. Masalah peningkatan kapasitas SDM tim tanggap darurat tersebut diperkuat oleh anggota DESTANA Desa Suci yang mengatakan bahwa "*kita perlu adanya pelatihan bagaimana cara menolong korban dan memilih korban saat terjadi bencana*".

Hasil observasi diatas merupakan permasalahan yang dialami oleh mitra bahwa adanya DESTANA di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember memerlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill para anggota DESTANA secara keseluruhan khususnya pada anggota Tim Reaksi Cepat (TRC). Oleh karena itu tim pengabdian mengusulkan untuk melakukan pengabdian dengan judul "*pelatihan triase dan pertolongan pertama korban bencana pada tim rekasi cepat desa tagguh bencana di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember*". Pelatihan triase dan pertolongan pertama korban bencana tersebut dilakukan untuk membekali para anggota Tim Reaksi Cepat untuk bisa memprioritaskan korban sesuai dengan kondisi gawat darurat dan bisa melakukan pertolongan pertama di tempat kejadian bencana dan bisa mentransport korban ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan utama.

Metode

Dalam melaksanakan pelatihan triase dan pertolongan pertama korban bencana, tim pengabdian melakukan pelatihan dengan cara ceramah dan tanya jawab dengan dilanjutkan praktik cara melakukan triase dan pertolongan pertama pada korban bencana. Teknik triase yang digunakan dalam pelatihan tersebut adalah *Simple Triage and Rappid Treatment (START)* (*U.S. Department of Health & Human Service, 2024*). Tim pengabdian dalam memberikan ceramah menggunakan alat bantu pengeras suara dan media elektronik (TV proyektor). Dalam melakukan praktik tim pengabdian menggunakan alat praktik triase berupa kartu warna merah, kuning, hijau dan hitam. Alat praktik untuk pertolongan pertama korban bencana menggunakan alat balut bidai dan tandu untuk alat praktik transport korban.

Langkah-langkah dalam melakukan pelatihan oleh tim pengabdian berupa materi triase dan pertolongan pertama disusun menjadi rangkaian materi pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Materi Pelatihan

No	Materi	Metode	Penyaji
1	Triase	Ceramah, diskusi dan praktik	Dr. Cipto Susilo, S.Kep., M.Kep
2	Balut dan bidai	Ceramah, diskusi dan praktik	Ns. Alfien Yoesra, S.Kep., M.Kep
3	Transport korban	Ceramah, diskusi dan praktik	Ns. Alfien Yoesra, S.Kep., M.Kep

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang dihadiri oleh 15 peserta pelatihan yang merupakan anggota Tim Reaksi Cepat (TRC). Peserta pelatihan setelah diberikan materi terkait triase START memiliki pengetahuan bahwa korban bencana perlu dilakukan pengelompokan (triase) agar dalam jumlah korban yang banyak dengan jumlah penolong sedikit dapat ditolong dengan maksimal sesuai kondisi korban berdasarkan hasil triase. Peserta pelatihan mencoba melakukan simulasi triase pada saat pelatihan. Peserta pelatihan dapat mengidentifikasi kondisi korban bencana yang mengalami luka robek dan teriak-teriak meminta pertolongan ke dalam kategori hijau. Kategori hitam menurut peserta pelatihan adalah korban bencana yang meninggal dunia. Andrayani (2022) mengatakan bahwa ada peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam melakukan triase setelah dilakukan pelatihan. Namun, Peserta pelatihan di Desa Suci Kecamatan Jember masih ragu-ragu dalam menentukan kategori merah dan kuning. Dalam melakukan triase START diperlukan simulasi terus menerus untuk menghasilkan keterampilan dalam melakukan triase dengan baik.

Peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan dengan topik balut bidai dan transport pasien setelah diberikan materi merespon dengan mengajukan pertanyaan terkait cara melakukan pertolongan pada korban yang mengalami luka lebar dengan cara di ikat

dibagian atas luka tersebut. Cara menolong korban bencana yang mengalami luka lebar tidak disarankan dengan diikat (*torniquet*) kecuali ada bagian tubuh yang sudah mau terputus. Korban bencana yang mengalami luka lebar disarankan untuk dilakukan pembalutan lebar sesuai luas luka untuk menghentikan perdarahan. Wied, dkk (2017) mengatakan bahwa tidak ada hubungan pemasangan *torniquet* pada korban luka dengan Tindakan amputasi, tetapi tidak disarankan dilakukan jika waktu merujuk korban lebih dari 1 jam. Jika korban bencana yang mengalami luka lebar disertai patah tulang (*fracture*) disarankan untuk dipasang bidai.

Peserta pelatihan dalam melakukan transport korban bencana setelah dilakukan penyampaian materi dapat melakukan simulasi dengan baik. Peserta pelatihan bisa menolong korban bencana dengan satu orang penolong dengan cara dibopong. Peserta pelatihan dapat melakukan transport korban bencana dengan kondisi patah tulang dan luka dengan menggunakan tandu. Pelatihan triase dan pertolongan pertama pada korban bencana dapat memberikan pengalaman yang menarik dan meningkatkan pengetahuan sekaligus skill bagi Tim Reaksi Cepat (TRC) DESTANA Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, hal tersebut dikatakan oleh peserta pelatihan bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka memahami dan bisa melakukan triase dan pertolongan pertama pada korban bencana.



Gambar 1. Simulasi Balut Bidai



Gambar 2. Topik Balu Bidai dan Transport



Gambar 3. Materi Triase



Gambar 4. Foto Bersama

Simpulan

Pelatihan triase dan pertolongan pertama yang dilakukan tim pengabdian kepada Tim Reaksi Cepat (TRC) DESATANA Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat meningkatkan pengetahuan dan skill anggota TRC dalam melakukan inisiasi awal pertolongan pertama pada korban bencana. Untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan dan skill anggota TRC harus dilakukan *brain storming* secara terus menerus.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Suci, DESTANA Desa Suci, Mahasiswa Praktik Profesi Ners UNMUH Jember yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan tersebut.

Daftar Pustaka

- Andrayani, L Wisnu. Mardiatun. Sumartini, Ni Putu. (2022). Pelatihan Triase Lapangan Untuk Masyarakat Awam. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/>. DOI : 10.32807/jpms.v4i1.990
- Badan Pusat Statistik (2023). Iklim Kabupaten Jember. <https://jemberkab.bps.go.id/> diakses pada 6 Juni 2024
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Apel Hari Kesiapsiagaan 2024. <https://ppid.jemberkab.go.id/>. Diakses pada 6 Juni 2024
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Penanggulangan Krisis Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses pada Juni 2024
- Profil Desa Suci. <https://desasuci.jember.website/> diakses pada 6 Juni 2024

- U.S. Department of Health & Human Service. (2024). Algorithm Triage START on Adult. Chemical Hazards Emergency Medical Manajemen. <https://chemm.hhs.gov/>. diakses pada 6 Juni 2024
- Wied, Christian. Dkk. (2017). Tourniquets Do Not Increase The Total Blood Loss or Reamputation Risk In Transtibial Amputations. World Journal of Orthopedic. ISSN 2218-5836. DOI: 10.5312/wjo.v8.i1.62